

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Surabaya**

Atas prakarsa tokoh-tokoh dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonokromo Surabaya, SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya didirikan sebagai upaya memberikan layanan pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas bagi warga di wilayah Surabaya Selatan pada tahun 1978. Piagam pendirian sekolah ditandatangani oleh PP. Muhammadiyah-Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan nomor SK 1421/II-3/JTM-78/1978 pada tanggal 6 November 1978.

Pada awal berdirinya sekolah hanya menampung peserta didik yang berasal dari warga di sekitar kecamatan Wonokromo, tetapi pada tahun-tahun berikutnya telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Surabaya dan bahkan sampai ke wilayah Krian, Waru dan Sidoarjo. Dengan semakin besarnya minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, maka semakin memberikan dorongan kepada seluruh pengelola sekolah untuk selalu meningkatkan mutu dan layanan pendidikan yang terbaik. Meskipun sejak awal berdirinya hanya memiliki 3 ruang belajar yang sederhana, namun dengan semangat dan optimis yang tinggi pada tahun

1989 telah mampu membangun gedung sekolah 3 lantai yang megah dan representative di atas tanah seluas 26.000.

Pengembangan kualitas layanan pendidikan diberbagai bidang selalu ditingkatkan sehingga sejak tahun 1990 SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN, kemudian terakreditasi A mulai tahun 2007 dan dapat dipertahankan hingga sekarang.

Dengan semakin besarnya minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, maka semakin memberi dorongan kepada seluruh pengelola sekolah untuk selalu meningkatkan mutu dan layanan pendidikan pada peserta didik, yaitu dengan menyediakan gedung sekolah yang megah berlantai lima, dengan 18 ruang kelas belajar (RKB) ber AC dan di lengkapi dengan sarana-prasarana Masjid yang luas, Ruang Meeting, Perpustakaan, Laboratorium Sain, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IT, Kantin dan Area Hotspot yang representativ, serta mampu menampung sekitar 620 orang siswa dan 45 orang guru-karyawan.

Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tengah menjelajahi wajah baru dunia pendidikan modern, pendidikan yang dapat memberikan harapan bagi generasi muda untuk meraih masa depannya yang gemilang. Dengan mengedepankan penanaman nilai-nilai Islami, pencerahan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengantarkan segenap warga sekolah menjadi pribadi muslim yang

kokoh, ikhlas, sabar dan arif dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

## 2. Data PTK

URAIAN	GURU	TENDIK	PTK
LAKI – LAKI	10	9	19
PEREMPUAN	16	2	18
TOTAL	26	11	37

Keterangan Data Rekap Terbaru :

- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan : PTK = Guru ditambah Tendik  
PD = Peserta Didik

## 3. Data Siswa

**SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA** memiliki **jumlah rombongan** sebanyak **17**, dengan uraian sebagai berikut:

	ROMBEL 10			ROMBEL 11			ROMBEL 12		
URAIAN	L	P	TOT	L	P	TOT	L	P	TOT
JUMLAH	91	82	173	99	94	193	101	105	206

JUMLAH

L = 291

P = 281

## 4. Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar yang meliputi:

1. Gedung dengan 3-4 Lantai dan akan terus dikembangkan
2. Ruang belajar representative dan ber-AC
3. Laboratorium sains
4. Laboratorium bahasa dan multimedia
5. Laboratorium Komputer
6. Pembelajaran dengan media IT
7. Perpustakaan yang dilengkapi virtual library
8. Kantin yang memperhatikan kebersihan dan kesehatan peserta didik
9. Wifi yang bisa diakses di setiap kelas
10. Pojok Hot Spot dan kreativitas peserta didik
11. Masjid untuk sholat berjama'ah
12. Lapangan olahraga yang representative untuk mengembangkan potensi diri peserta didik
13. Laboratorium Alam (Fildtrip)
14. Kerja sama dengan PTN, PTS, Instansi Pemerintah dan Swasta untuk mengembangkan kemampuan di bidang IPTEK dan Life Skill.
15. Kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional untuk membangun wawasan global.

## **B. Deskripsi Data**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai memotivasi belajar Al-Islam pada siswa di SMAM 3 Surabaya, kendala guru

PAI dan strategi guru PAI dalam memotivasi belajar Al-Islam pada siswa di SMAM 3 Surabaya. Peneliti melakukan penggalan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Motivasi Siswa Belajar Al-Islampada Siswa di SMAM 3 Surabaya**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan bagaimana bapak mengawali proses pembelajaran Al-Islam?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya mengawali pembelajaran dikelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdoa' a awal majlis. Sebelum masuk materi saya menyapa anak-anak dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Koko Susanto selaku gurupendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat mengawali pembelajaran biasanya saya mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama, dan sebelum saya mengawali pembelajaran saya mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya agar anak-anak ingat.<sup>1</sup>

Berikut pernyataan dari Aji Saka siswa kelas X IPA 3, mengungkapkan bahwa:

Biasanya bapak Hakim itu sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam dulu, terus berdoa'a bersama, terus menanyakan siapa yang tidak masuk, memberi pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, terus dimulai pelajaran hari berikutnya.<sup>2</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran Al-Islam yang dilakukan guru PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran PAI, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdoa'a bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, agar tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa'a bersama, menyapa siswa dengan nada yang semangat dan gembira dan menanyakan kehadiran siswa. Melakukan pre-test untuk

---

<sup>1</sup>15-02-2018

<sup>2</sup>16-02-2018

mengkursejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran AL-Islam?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim selaku gurupendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk minat siswa mengikuti pelajaran Al-Islam itu berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.

Berikut tambahan dari bapak Koko Susanto beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah minat siswa saat mengikuti pelajaran Al-Islam itu sudah cukup bagus, namun belum secara keseluruhan, jadinya siswa yang minatnya kurang tersebut jadi tidak memperhatikan pelajaran. Kadang juga sebagian siswa yang kecapekan setelah olah raga itu pun juga kurang minat, karena anak-anak kelelahan dan keringetan tersebut mas.

Berikut pernyataan ibu Erlina Wulandari, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>3</sup>16-02-2018

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Islam berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru Al-Islam sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah-ubah, kadang siswa itu minat karena materi yang disukai, kadang pula siswa itu kurang minat karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan minat siswa disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.<sup>4</sup>

Berikut pernyataan dari Inayah Hikmawati siswa kelas X IPA 2, mengungkapkan bahwa:

Yaa minat , tapi ya kadang-kadang pas materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa yaa saya jadi kurang semangat. Apalagi setelah olah raga saya kurang semangat dan saya jadi males, soale masih capek dan di dalam kelas itu sumuk banget, dan saya jadinya ngantuk.<sup>5</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam dari masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa. Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa aktif dalam pembelajaran AL-Islam?, Berikut hasil wawancara dengan bapak Hakim selaku guru pendidikan agama Islam: Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam itu belum

---

<sup>4</sup>15-02-2018

<sup>5</sup>18-02-2018

merata, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran.

Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.

Berikut pernyataan dari Selsa Hermawan siswa kelas X IPA 1, mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah aktif saat pembelajaran Al-Islam saya sendiri kadang aktif kadang juga tidak aktif, biasanya saat materi pelajarannya mudah dan saya tau maka saya jadi semangat dan aktif.<sup>6</sup>

bapak Hakimselaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Tindakan saya ketika ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran saya tidak menegur secara langsung, pertama saya dekati dahulu, kemudian saya menyuruh belajar atau menjawab pertanyaan dengan menyebut namanya. Memberi pertanyaan sebagai pancingan agar aktif, menguatkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari ini sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Berikut tambahan dari bapak Koko Susanto selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>6</sup>18-02-2018

Yang saya lakukan saat ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan siswa tersebut, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahulukan untuk menjawab adalah siswa yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelengi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.<sup>7</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada matapelajaran Al-Islam di SMAM 3 Surabaya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar Al-Islam pada siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi ketika anak-anak setelah olahraga mereka kecapekan, sehingga ketika pembelajaran mereka kurang fokus.

Dari pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar Al-Islam siswa masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

---

<sup>7</sup>18-02-2018

## **2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya**

Dalam proses pembelajaran Al-Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Sehingga upaya seperti apa yang diberikan guru dalam memotivasi belajar Al-Islam?

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Hakim, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan penguatan serta selalu memotivasi siswa, selain itu saya menyampaikan kompetensi dasar karena sangat penting agar siswa mengerti akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk keseharian mereka dan untuk yang akan datang. Karena mereka masih memerlukan arahan sekaligus bimbingan dari guru. Agama merupakan pondasi bagi mereka untuk kehidupannya nanti.

### **a. Memberikan Pujian**

Berikut pernyataan Inayah Hikma wati siswi kelas X IPA 2, mengungkapkan bahwa:

Ketika saya belajar dengan baik dan saya bisa menjawab sebuah pertanyaan saya dapat pujian dari bapak Hakim, katanya bagus kalau belajar jadi bisa ngerti gitu, disuruh belajarnya ditingkatkan lagi. Jadi senang, gak sia-sia belajarku hari ini.<sup>8</sup>

Pernyataantersebutdipertegasoleh Bapak Koko Susanto, beliau mengungkapkan bahwa:

Setiap guru harus bisa memotivasi belajar siswanya, oleh karena itu semua guru disini harus terus-menerus memotivasi belajar para siswa. Memberikan motivasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas juga seperti pada saat upacara dan pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa upaya guru PAI dalam memotivasi belajar Al-Islam yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya Al-Islam, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang mau belajar Al-Islam dengan baikserta terus-menerus memberi semangat belajar. Sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar Al-Islam akan lebih meningkat.Selain upaya tersebut, bentuk-bentuk motivasi apa yang diberikan dalam memotivasi belajar A-Islam? Berikut hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>8</sup>21-02-2018

Dalam proses pembelajaran memberikan nilai kepada siswa itu penting, biasanya saya memberi nilai untuk menambah semangat belajar serta ketika siswa mengetahui nilai yang diperolehnya, maka mereka menjadi tahu kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajarnya.

b. Memberikan Nilai

Berikut tambahan dari bapak Koko Susanto, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat dalam proses pembelajaran berlangsung saya menerapkan pemberian poin pada siswa, karena dengan pemberian nilai tersebut akan berpengaruh positif terhadap siswa. Dengan diberikan nilai siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.<sup>9</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Aisyah Amalia siswi kelas X IPA 2, mengungkapkan bahwa:

Bapak Hakim sering memberikan nilai untuk hasil tugas yang telah dikerjakan pak, apalagi saat guru memberikan kuis untuk dijawab secara langsung maka bapak Hakim memberikan nilai tersendiri.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa pemberian nilai termasuk salah satu bentuk motivasi agar motivasi siswa dalam belajar Al-Islam meningkat dan memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemberian nilai tidak mutlak bisa untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa. Namun tidak ada salahnya apabila hal ini

---

<sup>9</sup>22-02-2018

dilakukan karena agar dapat memotivasi belajar Al-Islam pada siswa tidak hanya menggunakan satu bentuk motivasi saja.

c. Mengadakan Kompetisi

Selain itu bapak Koko Susanto menambahkan bahwa:

Agar siswa semangat belajar dan tidak mudah bosan biasanya saya mengadakan kompetisi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya beri nilai tersendiri. Kegiatan ini saya lakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa untuk semangat belajar.<sup>10</sup>

d. Memberikan Hukuman

Sebagai guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya memotivasi belajar Al-Islam. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Koko Susanto, bahwa: Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan, maka saya langsung menegurnya dan memberikan hukuman agar anak-anak mempunyai jera dan tidak akan mengulangi lagi. Apabila ada siswa

---

<sup>10</sup>21-02-2018

yang tidak mau belajar dengan baik saat saya pembelajaran maka saya menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka saya suruh untuk belajarnya di depan kelas atau menerangkan materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Selanjutnya terkait hal tersebut bapak Lukman Hakim menambahkan bahwa:

Untuk menangani anak yang lali dengan tugas yang telah saya berikan maka saya langsung mengambil tindakan dengan menegur dan memberikan hukuman yang mendidik, salah satunya mengerjakan di papan tulis. Sehingga lain waktu kalau saya berikan tugas mereka memiliki tanggung jawab atas tugas tersebut.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas X IPA 2, Inayah Hikmawati mengungkapkan bahwa:

Saya pernah dihukum sama Bapak Hakim, karena saya lupa tidak mengerjakan tugas latihan di buku paket Al-Islam. Akhirnya saya ditegur dan dihukum dengan mengerjakan langsung di papan tulis.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik maka guru memberikan tegurandan menyuruh belajar didepan. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakantugas maka guru menghukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan di papan tulis.

---

<sup>11</sup>21-02-2018

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Bapak Koko Susanto menambahkan juga bahwa:

Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh, jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya saya menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, serta menyelingi dengan permainan untuk merefresh pikiran agar lebih konsen. Karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal.<sup>12</sup>

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas X IPA 1, Selsa Bathari Alifia Azahra mengatakan bahwa:

Saya suka ketika bapak Hartoyo memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, apalagi kalau ada permainan yang berkaitan dengan pelajaran, saya jadi lebih termotivasi untuk semangat belajar.<sup>13</sup>

f. Mengadakan Ulangan

Selanjutnya bapak Lukman Hakim menambahkan bahwa:

Saya juga memberikan ulangan pada siswa, biasanya setelah pembahasan selesai satu bab saya mengadakan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus untuk memotivasi siswa dalam belajar Al-Islam.

Selain itu bapak Koko Susanto menambahkan bahwa:

---

<sup>12</sup>21-02-2018

<sup>13</sup>22-02-2018

Untuk mengetahui hasil para siswa dalam belajar saya mengadakan ulangan, selain untuk mengetahui hasil belajar siswa ulangan juga termasuk sebagai cara untuk memotivasi belajar Al-Islam agar siswa menjadi lebih giat dalam belajar Al-Islam.<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan oleh guru Al-Islam meliputi memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan hukuman, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mengadakan ulangan. Dengan bentuk-bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam meningkat. Selanjutnya, dengan menerapkan bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut apakah ada pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar Al-Islam? Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Koko Susanto bahwa:

Yaa ada pengaruhnya terhadap keaktifan setiap siswa, meskipun sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mengalami peningkatan. Ibaratkan pohon apabila setiap hari disiram tentunya akan bertumbuh lebih subur, begitu juga dengan motivasi belajar apabila motivasi belajar selalu diberikan pada siswa tentunya secara tidak langsung tentunya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mengalami peningkatan.

---

<sup>14</sup>16-02-2018

Pernyataan tersebut dipertegas oleh bapak Lukman Hakim, beliau mengungkapkan bahwa:

Pasti ada pengaruhnya mas, karena siswa yang terus-menerus mendapat motivasi maka dalam diri siswa akan terdapat reaksi-reaksi yang mengarah untuk mau belajar, dan dari mau belajar tersebut akan menjadi semangat belajar. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar, dan motivasi yang dimiliki siswa sedikit demi sedikit akan mengalami peningkatan apabila selalu diberi motivasi.

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki peserta didik tidak mudah hilang, karena motivasi harus selalu dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam yaitu melalui pujian, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ulangan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>16-02-2018

### **3. Kendala Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya**

Dengan mengetahui motivasi belajar Al-Islam pada siswa di SMAM 3 Surabaya, guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan memotivasi tersebut. Faktor yang paling utama dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk termotivasi dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada kendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam.

Sehingga, apa saja kendala-dendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam?, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam sebagai berikut:

#### **a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Al-Islam**

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar Al-Islam menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar Al-Islam. Berikut hasil wawancara dengan bapak Hakim guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi

biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Karena ketika guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka minat siswa pun juga rendah, sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa.<sup>16</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Johan Maulana siswakesel X IPA 2, mengungkapkan bahwa:

Ketika saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam yang diikutinya, yaitu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.

---

<sup>16</sup>23-02-2018

b. Pengaruh dari teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar Al-Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Teman sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh mas, karena ketika siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main. Semangat belajar mereka menjadi turun, akhirnya belajarnya menjadi malas-malas dan tidak kondusif.<sup>17</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Hermawan siswa kelas X IPA 1, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>17</sup>23-02-2018

Teman saya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran, sehingga saya yaa ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran Al-Islam, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan.

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.<sup>18</sup>

Berikut hasil wawancara dengan bapak Koko Susanto selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>18</sup>22-02-2018

Orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika dirumah terutama dalam hal belajar Al-Islam. Karena orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa terhadap pembelajaran mas, sehingga siswa yang kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika dirumah itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagian orang tua siswa disini sudah ada yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya ketika dirumah, namun ada juga sebagian orang tua yang belum mas, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika di rumah maupun di sekolah.<sup>19</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada dirumah itu sangat penting sekali karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

---

<sup>19</sup>20-02-2018

d. Kurangnya jam pelajaran PAI

Jam pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Islam sangat minimal, karena dalam seminggu hanya satu kali itu pun hanyadua jam. Padahal mata pelajaran Al-Islam ini sangatpenting.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk jam pelajaran PAI khususnya di SMA Muhammadiyah 3 itu sangat sedikit dalam seminggu mas, jika dibandingkan dengan MA maka sangat beda jauh. Dengan jam pelajaran Al-Islam yang sangat minim ini merupakan sebuah kendala juga dalam memotivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam.

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Koko Susanto selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Kurangnya jam pelajaran ini sangat membuat para guru kebingungan untuk membagi materi yang begitu banyak, sedangkan waktunya hanya terbatas. Dengan hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya guru PAI untuk mendidik dan memotivasi para siswa agar mencintai serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga penyampaian materi PAI yang hanya dua jam pelajaran di sekolah umum dirasakan sangat kurang maksimal.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Erlina Wulandari, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>20</sup>24-02-2018

Jam pelajaran pada mata pelajaran Al-Islam ini sangat minim karena satu minggu hanya dua jam pelajaran. Padahal pelajaran Al-Islam ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita, khususnya dalam mencetak siswa yang bertakwa dan berakhlak mulia. Namun kebijakan dari pemerintah seperti itu, jadi ini tugas kita bersama untuk berusaha menjadikan Al-Islam sebagai mata pelajaran yang dicintai oleh siswa. Karena ketika Al-Islam ada di hati para siswa maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya bukan hanya disekolah tetapi dimana pun tempatnya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMAM 3 Surabaya dalam memotivasi belajar siswa pada matapelajaran Al-Islam, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar Al-Islam dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa

---

<sup>21</sup>24-02-2018

karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Maka setelah mengetahui kendala yang ada, bagaimana tindakan bapak untuk mengatasi hambatan tersebut?

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran Al-Islam Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka disini guru pendidikan agama Islam memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan bapak Koko Susanto selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam disini saya memiliki beberapa cara, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menunjukan video yang ada kaitannya dengan pelajaran, melakukan proses

pembelajaran di luar kelas agar anak-anak tidak bosan, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya.

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang pasti saya harus membuat siswa itu suka dengan cara mengajar saya, kemudian membuat proses pembelajaran menyenangkan dan bisa disukai anak-anak. Saya juga menjelaskan pada anak-anak tentang pentingnya ilmu pendidikan agama Islam.<sup>22</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Rahman Aridho siswa kelas X IPA 2, mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya saya kurang suka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam pak, tapi karena cara ngajarnya bapak Hakim enak saya jadi suka pak, apalagi kalo bapak Hakim cerita terus ditunjukkan video-video.<sup>23</sup>

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran Al- Islam harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran

---

<sup>22</sup>21-02-2018

<sup>23</sup>22-02-2018

pendidikan agama Islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa, memutar video terkait materi, adanya permainan terkait materi, mengadakan pembelajaran di luar kelas dan menguatkan siswa bahwa ilmu pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali untuk bekal di dunia dan akhirat kelak.

b. Pemberian nasehat

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan bapak Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Koko Susanto selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang saya lakukan itu yaa yang pertama saya berikan peringatan dulu, namun ketika siswa tetap saja begitu yaa saya berikan sanksi. Misalnya saja ada siswa yang ramai sendiri saya suruh belajar di depan dengan jongkok, saya suruh menerangkan materi pelajaran. Dengan cara seperti itu siswa yang ramai sendiri dan yang mengganggu temannya akan jera dan tidak akan diulangi lagi.<sup>24</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwamemang benar bahwa ketika ada siswa yangmengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui makasiswa tersebut diberikan motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Haltersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jerasehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

c. Memberikan himbauan kepada orang tua siswa

Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perlunya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru atau dengan pihak lembaga, yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada dirumah.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Koko Susanto selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>24</sup>21-02-2018

Saya selalu memberikan himbauan saat bertemu dengan orang tua siswa, agar siswa saat berada dirumah itu selalu diperhatikan dan diawasi terutama dalam hal belajar. Alhamdulillah apa yang telah saya sarankan oleh orang tua siswa diterima dengan baik.

Berikut tambah dari bapak Hakim, beliau mengungkapkan bahwa: Setiap bertemu dengan para orang tua siswa saya memberikan masukan agar anak-anaknya diperhatikan dan diawasi saat berada dirumah. apalagi dalam hal belajar, agar anak-anak itu saat dirumah mau belajar dengan giat.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Erlina Wulandari, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Begini, mengingat peran orang tua terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar sangat penting sekali maka dari lembaga khususnya antara guru dan wali murid harus memiliki hubungan untuk bekerjasama demi keberhasilan anaknya dalam belajar. Keduanya harus saling terbuka dan saling memberikan masukan, saya dan semua guru-guru yang ada disini selalu memberikan himbauan pada orang tua siswa pada saat orang tua dikumpulkan dalam sebuah acara. Bahkan ada sebagian orang tua yang datang kesini untuk sering dan konsultasi terkait anak-anaknya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>21-02-2018

<sup>26</sup>24-02-2018

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap siswa saat di rumah yaitu dengan memberikan himbauan dan masukan-masukan agar orang tua lebih memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anaknya saat beradadirumah. Dari pihak lembaga pun mengadakan kerjasama antara gurudengan orang tua siswa agar saling sering, memberi masukan untukmenangani masalah yang ada demi terwujud meningkatnya motivasi belajar siswa.

d. Penambahan kegiatan PAI

Penambahan kegiatan pendidikan agama Islam sangat diperlukan mengingat bahwa jam matapelajaran pendidikan agama Islam disekolah umum khususnya di SMAM 3 Surabaya sangat minim. Oleh karena itu lembaga dan guru pendidikan agama Islam mengadakan tambahan kegiatan pendidikan agama Islam.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hakim, beliau mengungkapkan bahwa:

Di lembaga sini mengadakan tambahan kegiatan PAI, berhubung saya sebagai guru Al-Islam maka saya juga ikut mengisi tambahan kegiatan ini. Kegiatan PAI meliputi saat apel jum'at pagi, setelah shalat dzuhur berjama'ah dan peringatan hari besar Islam.

Berikut tambahan daribapak Koko Susanto, beliau mengungkapkan bahwa:

Bisanya saya mengisi tambahan kegiatan PAI pada setelah jama'ah sholat dzuhur, kegiatan peringatan hari besar Islam dan saat kegiatan khataman Al-Qur'an di rumah siswa.<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Erlina Wulandari, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan yang berkaitan dengan PAI di sini banyak, meliputi kegiatan setelah jama'ah shalat dzuhur, kegiatan apel jum'at pagi, kegiatan peringatan hari besar Islam, manasik haji, penerapan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, shalat ashar berjama'ah, silaturahmi dan khataman Al-Qur'an di rumah siswa, shalat tahajud dan khataman Al-Qur'an di masjid.<sup>28</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan Al-Islam dan sekaligus sebagai tambahan kegiatan PAI di SMAM 3 Surabaya. Dari hasil observasi diketahui bahwa memang benar ada tambahan kegiatan PAI meliputi kegiatan apel jum'at pagi, kegiatan ngaji setelah jama'ah shalat dzuhur, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dengan lembaga dalam mengatasi minimnya jam pelajaran Al-Islam yaitu dengan mengadakan

---

<sup>27</sup>21-02-2018

<sup>28</sup>24-02-2018

kegiatan tambahan PAI. Kegiatan tambahan PAI meliputi kegiatan setelah jama'ah shalat dzuhur, apel jum'at pagi, peringatan hari besar Islam, manasik haji, silaturahmi dan khataman Al-Qur'an di rumah siswa, dan shalat tahajud serta khataman Al-Qur'an di masjid.

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar Al-Islam pada siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Al-Islam, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran Al-Islam. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal.

### **C. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian di SMAM 3 Surabaya, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam memotivasi belajar Al-Islam siswa di SMAM 3 Surabaya baik dari hasil penggalan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

Dalam rangka untuk memotivasi belajar, maka strategi yang dilakukan dari kepala sekolah maupun dari guru di SMAM 3 Surabaya yaitu sebagai berikut

memberikan nilai kepada siswa, mengadakan kompetisi dalam proses belajar mengajar, memberikan pujian kepada siswa, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan ulangan sebagai evaluasi. Motivasi belajar yang dimiliki siswa sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Memotivasi Belajar Al-Islampada Siswa di SMAM 3 Surabaya dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam masih kurang maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan kurang semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kurang efektif sehingga lemahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran di SMAM 3 Surabaya tentu terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam memotivasi belajar siswa. Karena dari masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya ketika pembelajaran berlangsung kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran AL-Islam, pengaruh dariteman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan kurangnya jam mata pelajaran Al-Islam. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam maka tindakan guru untuk

mengatasi kendala tersebut yaitu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran Al-Islam, member nasehat, memberikan himbauan kepada orang tua siswa dan menambah kegiatan PAI.

#### **D. Analisis Data**

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data induktif.

##### **1. Motivasi Siswa Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya**

Penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebabadanya motivasi mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, makabelajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu, memotivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga di tuntutan untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam masih kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri

siswa. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam.

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan, Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka mengabaikannya, kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan Maka mereka tidak mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar dan mengakibatkan siswa tersebut menjadi belajarnya tidak serius, bermain-main sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi gaduh dan hasil dari pembelajaran kurang memuaskan.

## **2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Islam Pada Siswa di SMAM 3 Surabaya**

Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran ialah adanya sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan memotivasi belajar siswanya.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar. Menghadapi siswa yang demikian, seorang guru harus dapat memberi semangat dan mendorong mereka untuk memiliki motivasi yang kuat. Untuk itu, disini guru harus memosisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa maksimal.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru PAI dalam memotivasi belajar Al-Islam pada siswa di SMAM 3 Surabaya, yaitu:

a. Memberikan Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

b. Memberikan Nilai

Memberikan nilai kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari guru sangat penting karena untuk memotivasi belajar siswa untuk belajar. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

c. Mengadakan Kompetisi

Mengadakan kompetisi di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu untuk memotivasi siswa dalam belajar karena jika dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan kompetisi, maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk semangat belajar dan menjadikan dorongan mereka untuk terus belajar.

d. Memberikan Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan di saat proses belajar mengajar dan hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Siswa dapat belajar dengan baik manakala ada di dalam suasana belajar yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Sehingga guru harus berupaya agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang. Oleh karena itu, guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang membuat lucu, ataupun membuat permainan yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dan siswa tetap memiliki motivasi untuk belajar.

f. Memberikan Ulangan

Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan siswa, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa sehingga memberikan ulangan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk belajar siswa secara sungguh-sungguh.

Dalam rangka memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajarsiswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.

**3. Kendala Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Al-Islam pada Siswa di SMAM 3 Surabaya**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam. Motivasi yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam

memotivasi belajar Al-Islam pada siswa di SMAM 3 Surabaya, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena apabila siswa belajar tanpa minat maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajarnya. Sehingga siswa yang minatnya kurang akan mengakibatkan motivasi untuk belajar Al-Islam menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar Al-Islam. Kurangnya minat belajar, siswa menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut menggugutkannya yang sedang konsentrasi belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.

b. Pengaruh dari teman sebaya.

Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena apabila ada siswa yang mempunyai motivasi yang rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi rendah mereka malas untuk belajar, maka mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua akan mempunyai motivasi belajar yang rendah karena orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak.

Sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.

d. Kurangnya jam mata pelajaran Al-Islam.

Pada mata pelajaran Al-Islam di sekolah umum masih terbatas karena jamnya satu minggu hanya dua jam setiap kelasnya, maka hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Sehingga motivasi belajar Al-Islam pada siswa juga kurang maksimal, mengingat mata pelajaran Al-Islam sangat penting dipelajari oleh mereka.

Dengan adanya kendala tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, kemudian guru harus membimbingnya agar siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.